

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri barang konsumsi merupakan bagian dari perusahaan manufaktur di Indonesia. Industri barang konsumsi tetap menjadi tujuan investasi utama bagi investor. Harga saham perusahaan – perusahaan di industri barang konsumsi masih memiliki potensi kenaikan. Industri barang konsumsi terdiri atas lima subsektor, yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor tembakau, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang rumah tangga, dan subsektor elektronik konsumen. Seluruh subsektor industri barang konsumsi menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan dasar konsumen. Karena produk yang dihasilkan bersifat konsumtif dan dihargai tinggi oleh masyarakat, produsen pada industri ini memiliki penjualan yang tinggi sehingga turut mempengaruhi pertumbuhan sektor industri ini. Sektor industri barang konsumsi mendukung perusahaan manufaktur. Pasalnya, industri barang konsumsi memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan industri lainnya, begitu pula dengan industri primer dan industri kimia. (Ainunnisa,2018)

Industri manufaktur memberikan kontribusi paling besar dalam mendongkrak pertumbuhan ekonomi Indonesia, yaitu mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini menjadi sumber pertumbuhan tertingginya sebesar 1,35%. Industri manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91% pada periode tersebut, meskipun berada di bawah tekanan pandemi COVID-

19. Kontribusi industri makanan dan minuman terhadap PDB pada periode ini adalah sebesar 6,66%, dan industri dengan nilai ekspor terbesar adalah industri makanan dan minuman (19,58%) dan industri logam dasar (13,78%), dengan pertumbuhan sektor industri sektor yang terlihat. Hal ini juga berdampak positif pada peningkatan investasi di sektor tersebut. Sejak Januari hingga Juni 2021, industri manufaktur mencatatkan investasi sebesar Rp 167,1 triliun, meningkat 28,94% year-on-year. Besaran investasi pada industri makanan dan minuman sebesar Rp 35,8 triliun. (kemenperin.go.id)

Perekonomian Indonesia terutama didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga, dan salah satu industri yang tumbuh paling cepat adalah industri makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan didorong oleh pendapatan pribadi yang lebih tinggi dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman, khususnya di kalangan konsumen kelas menengah. (djkn.kemenkeu.go.id)

Industri makanan dan minuman terus tumbuh meski ada pandemi virus corona. Meskipun terjadi perlambatan ekonomi, industri ini berhasil bertahan dan terus tumbuh sejak tahun 2011. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman dalam negeri akan sebesar Rp 1,12 triliun pada tahun 2021 atas dasar harga berlaku (ADHB). Nilai porsi tersebut setara dengan Rp 1,12 triliun. Industri ini menyumbang 38,05% dari industri pengolahan nonmigas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang berjumlah Rp16,97 triliun. Berdasarkan PDB Harga Konstan (ADHK) tahun 2010, industri makanan dan minuman tumbuh sebesar Rp775,1 triliun pada tahun lalu, meningkat 2,54% dari tahun ke tahun. Industri makanan dan minuman merupakan satu dari

sembilan subsektor pengolahan nonmigas yang tumbuh pada tahun 2021. Sementara delapan subsektor lainnya dari 17 sektor mencatat penurunan. Laju pertumbuhan PDB industri makanan dan minuman ini sejalan dengan peningkatan belanja konsumsi masyarakat untuk kebutuhan makanan dan minuman (tidak termasuk restoran) sebesar 1,44% year-on-year pada tahun lalu. (databoks.katadata.co.id)

Pengolahan makanan dan minuman merupakan salah satu industri paling matang di Indonesia, dengan banyak perusahaan bersaing untuk mendapatkan penjualan. Sebagian besar merupakan perusahaan kecil atau mikro, namun tidak sedikit perusahaan besar seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang melaporkan penjualan bersih perseroan hingga kuartal I 2022 atau tiga bulan pertama tahun ini. Ini mendominasi pasar. Garuda Food, anak usaha Wings Group dan Tudung Group, mencatatkan Rp 17,18 triliun. Perusahaan-perusahaan ini mengadopsi strategi inovatif untuk menghasilkan produk dengan nilai tambah yang disesuaikan dengan preferensi konsumen Indonesia terhadap makanan instan tradisional seperti bubur instan Mayola, serta harganya ini menarik pelanggan. Industri makanan dan minuman di Indonesia diperkirakan akan mengalami restrukturisasi yang signifikan. Perusahaan dan merek asing seperti Nestlé, Kraft Foods, dan Unilever juga terintegrasi dengan baik ke dalam pasar. Internasionalisasi masakan Indonesia berarti masakan tradisional Barat yang berbahan dasar susu dan gandum semakin disesuaikan dengan selera lokal. (djkn.kemenkeu.go.id)

Dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dan dapat berbentuk uang tunai, aset, atau bentuk lainnya (Sugiyono, 2009 dalam Yasa dan Wirawati, 2016). Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang membagikan keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan laba ditahan untuk pengembangan usaha. Porsi yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada profitabilitas perusahaan dan kebijakan dividen. Persentase keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen disebut dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Peningkatan dividen cenderung menyebabkan kenaikan harga saham sehingga menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Ketika keuntungan meningkat, dividen juga meningkat dan harga saham naik. (muttaqin,2018).

Tingkat dividen yang dibagikan tidak konsisten, misalnya pada perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman. Tahun 2018 jumlah dividen yang dibagikan sebesar 89,73 kali, tahun 2019 jumlah dividen yang dibagikan sebesar 72,50 kali, menurun dibandingkan tahun sebelumnya, tahun 2020 jumlah dividen yang dibagikan sebesar 79,19 kali, meningkat dari tahun sebelumnya, dan tahun 2021 jumlah dividen yang dibagikan sebesar 100,84 kali. Tumbuh pesat dibandingkan tahun sebelumnya, namun dividen tahun 2022 sebesar 55,49, turun signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Perbedaan dividen dapat mempengaruhi ketidakpercayaan investor terhadap saham yang ditanamkannya, dan investor percaya bahwa perbedaan dividen memberikan sinyal negatif terhadap keadaan perusahaan di masa depan. Kondisi ini perlu diperhatikan, karena modal perusahaan tidak lepas dari peran

investor. Banyak perusahaan yang tidak membagikan dividen. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen, semakin banyak uang yang diperoleh investor, namun hal ini tidak terjadi karena keuangan perusahaan akan memburuk. Sebaliknya jika rasio pembayaran dividen rendah maka keuangan perusahaan akan menguat dan investor tidak dapat menerima dividen yang diharapkan sehingga merugikan investor. Artinya, nilai DPR-nya pada subsektor makanan dan minuman sedang tidak dalam kondisi baik karena nilai rata-ratanya tidak stabil dan mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Hasil penelitian terdahulu yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya perbedaan penelitian. Hasil penelitian pengaruh variabel kepemilikan manajerial juga dilakukan oleh Nurul dan Wiwit (2019) menemukan hasil bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dewi dan Ellen (2019) menemukan hasil bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, Bella dan Hendra (2018) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh kepemilikan institusional juga dilakukan oleh Dewi dan Ellen (2019) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Bella dan Hendra (2018) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Samson, Susanto dan Nugri (2021) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Profitabilitas juga dilakukan oleh Puspitaningtyas, et al., (2019) menemukan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Bella dan

Hendra (2018) dan Ayu dan Putri (2021) menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Zainuddin dan Okfita (2020) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *Good Corporate Governance* juga dilakukan oleh Resty dan Etna (2019) menemukan hasil bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Putri (2021) menemukan hasil bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian kebijakan dividen pada suatu perusahaan masih merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, *Good Corporate Governance* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022”**

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *good corporate governance* serta variabel dependen adalah kebijakan dividen

2. Obyek yang akan diteliti adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2022
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder laporan keuangan tahun 2018 – 2022 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022
4. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini 1 bulan setelah seminar proposal

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian sebelumnya terdapat fenomena – fenomena yang terjadi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman:

1. Banyak perusahaan yang tidak membagikan dividen, dan hanya sedikit perusahaan yang membagikan dividen setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan memperoleh laba yang besar maka dapat membagikan laba tersebut kepada pemegang saham dalam bentuk dividen saham. Dengan kata lain, tujuan dividen ini adalah untuk menjaga tingkat permodalan perusahaan, dan bermanfaat bagi penerima dividen karena mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan (*stock dividend*).
2. Pada tahun 2018 hingga 2022, kebijakan dividen subsektor makanan dan minuman tidak konsisten setiap tahunnya. Hal ini disebabkan melemahnya perusahaan yang tidak banyak membagikan dividen. Ada perusahaan yang hanya membagikan dividen selama beberapa tahun, ada pula yang tidak membagikan dividen sama sekali, dan ada pula perusahaan yang membagikan dividen setiap tahun berturut-turut. Setiap perusahaan mempunyai standar yang

berbeda-beda. Perusahaan mungkin tidak membagikan dividen karena menginvestasikannya sebagai modal kerja atau laba ditahan. Jika perusahaan mengalami kerugian pada akhir periode, maka perusahaan tidak akan membagikan dividen. Biasanya, perusahaan tidak membagikan seluruh keuntungannya sebagai dividen karena perlu menyisihkan keuntungan sebagai cadangan atau tambahan modal kerja.

3. Adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti (*research gap*) terdahulu sehingga perlu penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022?

4. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018 – 2022
2. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022
3. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022
4. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki kegunaan yang dicapai guna memberikan manfaat seperti:

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai penjelasan dan pemahaman penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh antar variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, *good corporate governance*, kebijakan dividen. Selain itu juga dapat melengkapi penelitian sebelumnya dan memberikan referensi tambahan serta wawasan dan pola pikir untuk peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman, diharapkan dapat memberikan masukan, sumbangan pemikiran dan pandangan terkait dengan masalah yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, *good corporate governance* dan kebijakan dividen.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan saran dan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan kepada investor tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, *good corporate governance* terhadap kebijakan dividen pada sub sektor makanan dan minuman.